



STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBIMBING KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS 1–3 USIA 6-8 TAHUN DI SEKOLAH DASAR SWASTA GPPIK ANIK KECAMATAN MENYUKE KABUPATEN LANDAK

Sartini¹

Sekolah Dasar Swasta GPPIK Anik Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak ⁽¹⁾

DOI: -

✉ Corresponding author:
[sartini@gmail.com]

Article Info	Abstrak
<p><i>Kata kunci:</i> Guru 1; Agama 2; Strategi 3;</p>	<p>Penelitian ini dapat tersusun dengan baik karena peneliti melakukan penelitian, dengan menggunakan metode penelitian survei, observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan tentang realita yang terjadi di kalangan para peserta didik dan guru. Penelitian ini membahas tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membimbing Karakter Peserta Didik Kelas 1-3 usia 6-8 tahun di Sekolah Dasar Swasta GPPIK Anik Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak. Strategi sangat penting untuk digunakan saat membimbing peserta didik.</p>
<p><i>Keywords:</i> Teacher 1; Religion 2; Strategy 3;</p>	<p>Abstract</p> <p>This research can be structured well because the researcher conducts research, using survey research methods, observations, interviews, and documentation in the field about the reality that occurs among students and teachers. This study discusses the Strategy of Christian Religious Education Teachers in Guiding the Character of Students in Grades 1-3 aged 6-8 years at the GPPIK Anik Private Elementary School, Menyuke District, Landak Regency. Strategy is very important to use when guiding students.</p>

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha secara sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan baik di luar sekolah dan dalam sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pembaruan pendidikan diharapkan atas dasar falsafah bangsa dan diarahkan untuk membentuk watak bangsa atau manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohani. Pendidikan diadakan pada setiap satuan pendidikan dengan tujuan untuk

membentuk watak anak bangsa termasuk peserta didik kelas 1-3 Sekolah Dasar Swasta Anik. Namun dalam penyelenggaraan pendidikan perlu menggunakan strategi.

Di dunia pendidikan strategi selalu dipakai untuk menunjukkan serangkaian kegiatan guru yang terarah dapat menyebabkan peserta didik lebih giat belajar. Metode/strategi dapat pula dianggap sebagai cara atau prosedur yang dipakai dalam bahan pembelajaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Sebelum melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, guru Pendidikan Agama Kristen mesti memikirkan strategi yang hendak dipakai agar peserta didik dapat belajar secara efektif, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Saat berlangsungnya proses belajar mengajar sebagian peserta didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama, karena daya ingat peserta didik untuk memahami mata pelajaran sangat berbeda-beda, ada yang cepat mengerti, ada yang kurang mengerti, bahkan ada yang sama sekali tidak mengerti bahan materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Hal ini dipengaruhi oleh karena faktor inteligensi peserta didik. Dengan adanya strategi dalam kegiatan belajar mengajar membuat anak didik tidak mudah merasa jenuh bahkan lebih berminat mau belajar secara efektif dan efisien.

Strategi guru Pendidikan Agama Kristen dalam membimbing karakter peserta didik kelas 1-3 amat diperlukan karena peserta didik Sekolah Dasar Swasta Anik sebagian sudah mengalami perubahan karakter tetapi sebagian belum mengalami perubahan karakter yang diharapkan, termasuk peserta didik kelas 1-3. Untuk itu guru Pendidikan Agama Kristen perlu menolong peserta didik agar mereka dapat mengalami perubahan karakter. Peserta didik Sekolah Dasar Swasta Anik sebagian belum mengalami perubahan karakter disebabkan oleh karena peserta didik tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, malas, bosan, ribut saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Stephen tong menyatakan:

Jika guru mendapatkan siswa yang memiliki daya tangkap hebat dan menerima pelajaran yang baik, itu merupakan satu kebahagiaan yang paling besar bagi guru dan satu kemuliaan bagi sistem pendidikan itu sendiri. Ketika guru mendapatkan siswa yang mudah bosan, malas, nakal, maka guru akan susah. Tetapi guru mendapatkan siswa yang pandai, rajin, cerdas, dan rendah hati, dengan waktu yang relatif pendek dapat memberikan hasil yang sangat besar, dan menjadi suatu hal yang memberikan sukacita yang luar biasa.

Saat ini pengaruh lingkungan yang kurang baik membuat karakter peserta didik menjadi tidak stabil. Pengaruh lingkungan yang kurang baik misalnya kejahatan dan biasanya kejahatan itu terjadi kapan saja dan dimana saja. Untuk itu, penulis sebagai guru Pendidikan Agama Kristen berkeinginan besar untuk melakukan pencegahan sebelum terjadinya kejahatan di lingkungan Sekolah Dasar Swasta Anik sekaligus hendak membimbing peserta didik kelas 1-3. Karena kunci utama dalam membimbing seluruh peserta didik Sekolah Dasar Swasta Anik adalah guru pendidikan agama Kristen.

Dalam penelitian ini penulis meneliti kepada peserta didik kelas 1 sampai 3 pada usia 6-8 tahun dalam upaya membimbing karakter yang difokuskan kepada Sekolah Dasar Swasta Anik, yang merupakan lembaga pendidikan Kristen untuk dijadikan penelitian, sehingga dapat dijadikan suatu contoh bagi lembaga lainnya. Hal ini dipandang sangat penting bagi penulis, karena pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang selama ini sedang berlangsung dalam pembentukan karakter peserta didik Kelas 1 sampai 3 usia 6-8 tahun.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sejarah Berdirinya SDS GPPIK ANIK

Pada zaman dahulu sebelum berdirinya Sekolah Dasar Swasta GPPIK Anik, anak-anak yang ada di dusun Anik Desa Anik, sangat sulit untuk mengikuti pendidikan ke tingkat sekolah dasar. Saat awal memulai atau mendirikan sekolah diberi nama Sekolah Dasar Swasta GPPIK Anik sampai sekarang dan tidak akan beralih status ke negeri. Tetapi sebagian orangtua tidak berminat untuk memasukkan anak-anaknya ke Sekolah Dasar Swasta GPPIK Anik karena Sekolah Dasar Swasta GPPIK Anik adalah sekolah misi. Jadi itulah yang menyebabkan pendidikan anak-anaknya minim.

Adapun berdirinya Sekolah Dasar Swasta GPPIK Anik di dusun Anik Desa Anik adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang ingin maju dan berkembang serta untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan karena telah menjadi prioritas pemerintah dalam program wajib belajar sembilan tahun. Karena alasan tersebut, maka para tokoh masyarakat dan seluruh masyarakat di dusun Anik Desa Anik menerima pendirian sekolah yang dilakukan oleh para misi luar negeri. Saat memulai/mendirikan sekolah

warga setempat tidak berkeberatan, maka dibangunlah sebuah sarana pendidikan berupa gedung Sekolah Dasar Swasta (SDS) GPPIK Anik. Keinginan masyarakat saat itu diwujudkan oleh para misi luar negeri dengan membangun gedung sekolah yang di beri nama "SDS GPPIK Anik" yang didirikan pada tahun 1952.

3. METODE

Penelitian ini dapat tersusun dengan baik karena peneliti melakukan penelitian, dengan menggunakan metode penelitian survei, observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan tentang realita yang terjadi di kalangan para peserta didik dan guru.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan karakter peserta didik amatlah penting untuk diperhatikan. Pertama-tama yang dapat bertanggungjawab penuh untuk perubahan karakter peserta didik adalah para orangtua yang memiliki anak. Karena itu sebelum anak-anaknya dikirim ke lembaga pendidikan formal, maka orangtua perlu mendidik dan membimbing mereka. Sebagaimana Louis Berkhof dan Cornelius Van Til menyatakan bahwa orangtua adalah yang paling bertanggungjawab untuk mendidik anak-anaknya. Karena Allah telah menunjukkan siapa yang dianggap sebagai pendidik yang bertanggungjawab di dalam Alkitab, yaitu orangtua. Stephen Tong menyatakan bahwa masa kanak-kanak adalah masa yang tidak mungkin bisa terulang, karena masa ini merupakan masa yang paling dasar dan awal, yang memberikan kesan yang paling mendalam dalam hidup seseorang.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yang terdapat dalam Bab I Pasal 1 bahwa, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberikan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 1994 Jabatan guru adalah jabatan fungsional, yaitu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggungjawab, wewenang, dan hak seorang PNS dalam suatu organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan keahlian atau keterampilan tertentu serta bersifat mandiri.

Berdasarkan hasil lokarya Strategi PAK di Indonesia pada tahun 1999, menyatakan bahwa:

Pendidikan Agama Kristen merupakan usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan siswa agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Allah yang dinyatakan di dalam diri Yesus Kristus, mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dalam hubungannya dengan sesama dan lingkungan hidupnya.

Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berorientasi pada pengetahuan peserta didik, melainkan pengetahuan yang diperolehnya dapat diaplikasikan dalam kehidupannya sehingga peserta didik hidup seturut dengan kehendak Allah.

Guru atau guru PAK adalah pendidik berarti orang dewasa, melaksanakan tugasnya sebagai pendidik karena jabatannya. Guru mendidik peserta didik bertujuan mendewasakan anak. Dewasa yang dimaksud di sini adalah dewasa secara rohani dan jasmani (perkembangan dan pertumbuhan). Kedewasaan jasmani / fisik sangat tergantung pada ukuran tempat tinggalnya. Pada umumnya masalah seorang dewasa apabila telah sampai umur sekitar 17-20 tahun. Batas ini secara pengertian biologi adalah saat orang telah mencapai kematangan jasmaniah untuk membangun rumah tangga.

5. KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membimbing karakter Peserta Didik Kelas 1-3 usia 6-8 tahun di Sekolah Dasar Swasta GPPIK Anik menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Strategi adalah cara/pola yang dapat digunakan oleh guru Pendidikan Agama Kristen untuk membimbing peserta didik supaya mereka semakin memiliki karakter yang baik seperti Yesus Kristus.

Kedua, Semua komponen memiliki pengaruh yang positif untuk keberlangsungan dalam membimbing karakter peserta didik, misalnya orangtua/wali peserta didik, kepala sekolah, para guru di sekolah, sarana dan prasarana sekolah, dan komponen lain yang relevan dengan proses pembimbingan karakter peserta didik.

Ketiga, Karakter peserta didik akan semakin bagus bila guru Pendidikan Agama Kristen selalu menggunakan kebenaran firman Tuhan sebagai dasar utama dalam membimbing peserta didik. Kebenaran Tuhan

bisa diajarkan dan diberitakan secara berkesinambungan kepada seluruh peserta didik, tetapi khususnya kelas 1-3 yang berusia 6-8 tahun menjadi sasaran penelitian.

Keempat, Guru Pendidikan Agama Kristen perlu berkompentensi untuk membimbing peserta didik agar mereka semakin dewasa di dalam Tuhan, baik secara sosial, moral, dan religius. Semakin peserta didik dewasa di dalam Tuhan, maka mereka semakin membatasi diri untuk pergaulan yang merusak iman kepercayaan mereka kepada Yesus Kristus.

Kelima, Kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen sangat menentukan dalam proses pembimbingan karakter peserta didik. Semakin Guru Pendidikan Agama Kristen menjaga kepribadian yang baik akan menjadi contoh bagi peserta didik karena peserta didik selalu meniru dari sang gurunya.

Keenam, Guru Pendidikan Agama Kristen sangat dituntut untuk memiliki berbagai peran dalam menjalankan tugas pokok di lembaga pendidikan sekolah, termasuk peran yang digunakan untuk membimbing peserta didik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- _____. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- _____. Eksiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I. Jakarta: YBK/OMF, 1992
- _____. Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008
- _____. Kamus Bahasa Yunani, Jakarta:, 1991
- _____. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan, Jakarta: Gandum Mas dan LAI, 2000
- Amran, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Chaniago: tp, 1995
- Anugrah, Dandan & Winny Kresnowiati, Komunikasi Antar Budaya Konsep dan Aplikasinya, Jakarta: Jala permata, 2008
- Aqib, Zainal, Menjadi Guru Profesional berstandar Nasional, Bandung: Yramawidya, 2009
- Arikunto, Suharsimi, Manajemen Pengajaran Secara Manusia, Jakarta: Rineka Cipta, 1930
- Asmani dan Enco Mulyasa, Menjadi Guru Profesional, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013
- Atmodiwiro, Soebagio, Manajemen Pendidikan Indonesia, Jakarta, Ardadizya Jaya, 2000
- Banawiratma, Menjernihkan Inkulturasi, Yogyakarta: Kanisius, 1977
- Berkhof, Louis dan Van Til, Cornelius, Dasar Pendidikan Kristen, Surabaya: Momentum, 2004
- Brotosudarmo, R.M. Drie S., Pendidikan Agama Kristen untuk Perguruan Tinggi, Yogyakarta: ANDI, 2008
- Bryson, John, Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- Chambers, Oswald, Serupa dengan Citra Kristus, Malang: Gandum Mas, 1950
- Cully, Iris V. Dinamika Pendidikan Kristen, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009
- Donnelly, Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses, Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1996
- Hamalik, Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Bandung: Angkasa. 2006
- Homrighausen. Pendidikan Agama Kristen, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984
- Hutabarat, Oditha R., Pedoman untuk Guru PAK SD-SMA dalam Melaksanakan Kurikulum Baru, Bandung: Bina Media Informasi, 2006

- Ismail, Andar, *Ajarlah Mereka Melakukan*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009
- Jamaluddin, Noor Popoy, *Ilmu Pendidikan, Bagian Proyek Peningkatan Mutu PGAN*, Jakarta: DEPAG, 1978
- Jenson, Ron dan Jim Stevens, *Dinamika Pertumbuhan Gereja*, Malang: Penerbit Gandum Mas, 2004
- Khasan, Tholib, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Renika Cipta, 2009
- Kristianto, Paulus Lilik, *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*, Yogyakarta: Andi, 2008
- Marrus, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Jakarta: PT. Bumi Aksa, 2002
- Mau, Marthen, *Integritas Guru PAK dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik*, Jakarta: PT. Views, 2016
- Mudyahardjo, Redja, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Mulyasa, Enco. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Nainggolan, J.M., *Menjadi Guru Agama Kristen*, Bandung: Generasi Info Media, 2008
- Nashir, *Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*, Jakarta: Kalam Mulia, 1992
- Nasir, Muhamad. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998
- Ngalim, Purwanto M., *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Pazmino, Robert W., *Fondasi Pendidikan Kristen*, Jakarta: Bpk Gunung Mulia Kerja Sama STT. Bandung
- Pringgowidagda, Suwarna, *Strategi Penguasaan Berbahasa*, Bandung: Adicita, 2002
- Qomari, Anwar. *Reorientasi Pendidikan dan Profesi Keguruan*, Jakarta: Uhamka Press, 2004
- Rahmat, Abdul dan Rusmin Husain, *Profesi Keguruan*, Gorontalo: Ideas Publishing, 2012
- Sadulloh, Uyoh. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2007
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010
- Sidjabat, B. S. *Strategi Pendidikan Kristen*, Yogyakarta: Yayasan Andi, 2009
- Sidjabat, B. Samuel. *Mengajar Secara Profesional*, Bandung: YKH, 1994
- Simamora, Darne Trauli dan Gultom, Rida, *Pendidikan Agama Kristen Remaja dan Pemuda*. Medan: Cv. Mitra Dwi Lestari, 2011
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Soecipto & Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Sumanto, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Umum Teknik*, Bandung: Bumi Aksara, 1970
- Susanto, Azhar. *Sistem Informasi Akuntansi*, Bandung: Lingga Jaya, 2003
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Yayasan Bhakti Winaya, 2003
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995
- Tillich, Paul dikutip oleh Nuhamara, Daniel, *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*, Jawa Barat: Anggota IKAPI, 2009

Tong, Stephen, *Arsitek Jiwa I*, Surabaya: Momentum, 2005

Tong, Stephen, *Seni Membentuk Karakter Kristen*, Jakarta: LRIL, 1995

Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Angkasa, 2004

Wagner, C. Peter, *Gereja Saudara dapat Bertumbuh*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, tt

Wijaya, Cece & A. Tabrani Rusyan, *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Yayasan Karya, 1992

Wuryani, Djiwandono Sri Esti, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2002

Zen, *Peranan Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Gramedia, 2010